

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemberian ekstrak rimpang temu putih dosis 140 mg/kgBB/hari, 280 mg/kgBB/hari, 700 mg/kgBB/hari secara *gavage* terhadap induk mencit (*Mus musculus* L.) Swiss Webster bunting pada hari ke-0 sampai 18, secara deskriptif terjadi penurunan rerata jumlah tapak implantasi namun secara statistik tidak berpengaruh signifikan ($P>0,05$).
2. Jumlah fetus yang dihasilkan pada hari kebuntingan ke-18 setelah diberi perlakuan dosis ekstrak rimpang temu putih 140 mg/kgBB/hari, 280 mg/kgBB/hari, 700 mg/kgBB/hari, cenderung terjadi penurunan rerata jumlah fetus yang dihasilkan namun secara statistik tidak berpengaruh signifikan ($P>0,05$).
3. Berat badan fetus pada hari kebuntingan ke-18 setelah diberi perlakuan dosis ekstrak rimpang temu putih 140 mg/kgBB/hari, 280 mg/kgBB/hari, 700 mg/kgBB/hari cenderung lebih rendah dibandingkan kontrol, secara statistik menunjukkan berpengaruh signifikan ($P<0,05$).
4. Panjang badan fetus pada hari kebuntingan ke-18 setelah diberi perlakuan dosis ekstrak rimpang temu putih 140 mg/kgBB/hari, 280 mg/kgBB/hari, 700 mg/kgBB/hari cenderung lebih rendah dibandingkan kontrol, secara statistik menunjukkan berpengaruh signifikan ($P<0,05$).
5. Ekstrak temu putih (*Curcuma zedoaria* Rosc.) lebih berpotensi menyebabkan embriotoksisitas daripada teratogenitas karena menunjukkan persentase resorpsi embrio hingga mencapai 20,6%. Ekstrak rimpang temu putih tidak berpengaruh terhadap morfologi eksternal fetus karena tidak menimbulkan kecacatan atau abnormalitas pada fetus (0,7%), namun dalam segi keamanannya dalam penggunaan ekstrak temu putih tetap perlu diwaspadai.

B. Saran

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan mengenai uji teratogenitas dengan melihat pengaruh ekstrak temu putih berdasarkan morfologi internal, selain itu perlu dilakukan analisis molekuler untuk menunjang data penelitian yang telah ada. Analisis kandungan senyawa rimpang temu putih serta pengembangan metode ekstraksi juga dapat dilakukan sehingga senyawa yang lebih spesifik pada rimpang temu putih (*Curcuma zedoaria* Rosc.) dapat diketahui dan diisolasi guna penelitian lebih lanjut.